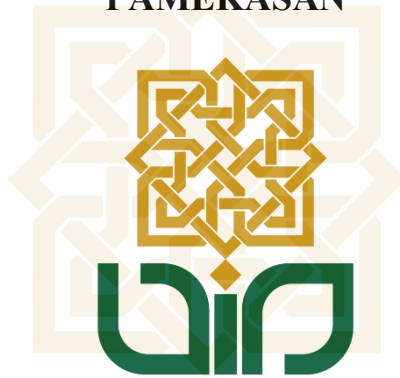


**IMPLEMENTASI POLA ASUH  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MADURA  
DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBANGUN  
RESILIENSI ANAK DI PAUD AL HUSNA  
PAMEKASAN**



Oleh: Yayik Indah Susnita

NIM: 24204031021

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**

**2026**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1770/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI POLA ASUH BERBASIS KEARIFAN LOKAL MADURA DI ERA DIGITAL UNTUK MEMBANGUN RESILIENSI ANAK DI PAUD AL HUSNA PAMEKASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YAYIK INDAH SUSNITA, S.pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 24204031021  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a2f6d448f428



Penguji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a27f330ce823



Penguji II

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6a2b547d7110



Yogyakarta, 03 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purmana, S.Pd.L, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a27c20c6381

**PERNYATAAN KEASLIAN**  
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayik Indah Susnita  
NIM : 24204031021  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Yayik Indah Susnita  
NIM. 24204031021

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**  
**SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayik Indah Susnita, S. Pd  
NIM : 24204031021  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Yayik Indah Susnita  
NIM. 24204031021

## **PERNYATAAN BERHIJAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERHIJAB**

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yayik Indah Susnita  
NIM : 24204031021  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini, menyatakan bahwa saya secara sadar dan tanpa ada rasa keterpaksaan untuk menggunakan hijab pada foto ijazah strata 2 (S2), sehingga dengan ini saya tidak akan menuntut pihak universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, jika suatu saat terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena menggunakan hijab.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 18 Mei 2026

menyatakan,



Yayik Indah Susnita  
NIM: 24204031021

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:  
**IMPLEMENTASI POLA ASUH BERBASIS KEARIFAN LOKAL MADURA DI ERA  
DIGITAL UNTUK MEMBANGUN RESILIENSI ANAK**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Yayik Indah Susnita, S. Pd**  
NIM : 24204031021  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 Februari 2026

Pembimbing



**Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.**

**NIP. 19620227 199203 1 004**

## ABSTRAK

**Yayik Indah Susnita (24204031021).** *Implementasi Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura di Era Digital untuk Membangun Resiliensi Anak.* Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Gawai kerap digunakan pengasuh sebagai alat penenang anak di lembaga penitipan, dan praktik ini memunculkan gangguan perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini berupa ketidakstabilan emosi, keterlambatan bicara, dan ketergantungan pada hiburan digital. Persoalan tersebut ditemukan di PAUD Al Husna Pamekasan yang melayani orang tua bekerja penuh waktu, sehingga lembaga ini membutuhkan pendekatan pengasuhan yang mampu membangun resiliensi anak secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pola asuh berbasis kearifan lokal Madura di era digital, mengidentifikasi strategi guru dalam mengintegrasikan nilai budaya ke pola asuh orang tua, serta menganalisis hubungan antara pola asuh tersebut dengan perkembangan resiliensi anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus instrumental. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada satu kepala sekolah, tiga guru, lima orang tua, dan satu tokoh masyarakat, observasi non-partisipan selama enam bulan, serta studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan ketekunan pengamatan. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengimplementasikan pola asuh berbasis kearifan lokal Madura melalui penanaman nilai *Bhapa' bhabhu' ghuru rato, ta'dzim*, dan *andhap asor* lewat keteladanan, dialog reflektif, rutinitas harian terstruktur, serta aktivitas alternatif berbasis budaya lokal. Guru mengintegrasikan nilai tersebut melalui pembiasaan langsung, pemodelan perilaku, komunikasi rutin bersama orang tua, dan program *parenting* berbasis komunitas. Pola asuh berbasis kearifan lokal Madura membangun resiliensi anak melalui lima mekanisme, yaitu internalisasi nilai sebagai sistem regulasi diri, rutinitas terstruktur sebagai pelindung waktu digital, penguatan identitas budaya sebagai penyaring konten negatif, pembentukan keterampilan sosial melalui interaksi nyata, serta ekosistem nilai

yang konsisten antara keluarga, sekolah, dan komunitas. Penelitian ini menyumbangkan konsep pola asuh otoritatif-kultural dan Model Transmisi Nilai Tiga Arena sebagai kerangka pengembangan pengasuhan berbasis budaya lokal yang dapat diadaptasi lembaga PAUD lain.

**Kata Kunci:** Era Digital, Kearifan Lokal Madura, Pola Asuh, Resiliensi Anak, PAUD.



## ABSTRACT

**Yayik Indah Susnita (24204031021).** *Implementation of Madurese Local Wisdom-Based Parenting in the Digital Era to Build Children's Resilience.* Master's Thesis in Early Childhood Islamic Education, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Gadgets are frequently used by caregivers as tools to calm children in daycare settings, and this practice has triggered socio-emotional developmental problems in early childhood, including emotional instability, speech delay, and digital dependency. These problems were identified at PAUD Al Husna Pamekasan, a daycare serving full-time working parents, which requires a parenting approach capable of building children's resilience holistically. This study aims to describe the implementation of Madurese local wisdom-based parenting in the digital era, identify teachers' strategies for integrating cultural values into parents' child-rearing practices, and analyze the relationship between such parenting and children's resilience development.

This study employed a qualitative approach using an instrumental case study design. Data were collected through in-depth interviews with one school principal, three teachers, five parents, and one community figure, combined with six months of non-participant observation and document analysis. Data validity was tested through source triangulation, technique triangulation, member checking, and prolonged engagement. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model.

The findings indicate that parents implement Madurese local wisdom-based parenting by instilling the values of Bhapa' bhabhu' ghuru rato, ta'dzim, and andhap asor through role modeling, reflective dialogue, structured daily routines, and culturally rooted alternative activities. Teachers integrate these values through direct habituation, behavioral modeling, regular communication with parents, and community-based parenting programs. Madurese local wisdom-based parenting builds children's resilience through five mechanisms, namely value internalization as a self-regulation system, structured routines as digital time protection, cultural identity reinforcement as a filter against negative content, social skill development through real-life interaction, and a consistent value ecosystem across family, school, and community. This study contributes the concept of cultural-authoritative

parenting and the Three-Arena Value Transmission Model as frameworks for developing culturally grounded parenting practices adaptable to other early childhood institutions.

**Keywords:** Digital Era, Madurese Local Wisdom, Parenting, Children's Resilience, Early Childhood Education



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

**“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”**

**(QS. At-Tahrim: 6)**

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

**“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan *fitriah* (suci).  
Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi,  
Nasrani, atau Majusi.”**

**(HR. Bukhari, no. 1385)**

**“*Abhantal syahadat, asapo’ iman, apajung Allah.*”**

**“Berbantal syahadat, berselimut iman, dan bernaung  
kepada Allah.”**

**(Peribahasa Madura)**

**“Akar budaya yang kuat tidak memadamkan cahaya teknologi. Akar budaya justru mengarahkan cahaya itu agar menerangi, bukan membutakan.”**

**(Yayik Indah Susnita)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين، سيدنا ونبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura di Era Digital untuk Membangun Resiliensi Anak di PAUD Al Husna Pamekasan” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam senantiasa tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya hingga hari kiamat. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap praktik penggunaan gawai sebagai strategi menenangkan anak di lembaga penitipan yang berdampak pada gangguan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Persoalan tersebut mendorong penulis untuk mengkaji secara empiris bagaimana nilai-nilai kearifan lokal Madura dapat diimplementasikan sebagai pendekatan pengasuhan yang mampu membangun resiliensi anak di era digital. Penulis berharap temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi

nyata bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya dalam hal pengasuhan berbasis budaya lokal yang autentik dan kontekstual.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bantuan banyak pihak. Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kebijakan dan dukungan kelembagaan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan baik.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas dukungan, fasilitas, dan motivasi yang diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian karya ilmiah ini.
3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen penasihat akademik, atas kesabaran, arahan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani studi dari awal hingga akhir.
4. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tesis, atas curahan pikiran, tenaga, dan waktu

dalam mengarahkan serta memberikan masukan yang konstruktif dengan penuh kesabaran sejak awal penyusunan hingga tesis ini selesai dengan baik.

5. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Penguji I, atas masukan, koreksi, dan arahan yang tajam dan konstruktif sehingga tesis ini menjadi jauh lebih baik dan lebih kuat secara akademis.
6. Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Penguji II, atas masukan yang mendalam dan perspektif psikologis yang memperkaya kajian penelitian ini secara signifikan.
7. Seluruh dosen dan segenap sivitas akademika Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis. Semoga segala kebaikan tersebut menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah SWT.
8. Dr. Ria Astuti, M.Pd., selaku Ketua Yayasan sekaligus Kepala PAUD Al Husna Pamekasan, dan Bunda Devi Kurnia Rahmawati, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta pengumpulan data di lembaga yang dipimpin dengan penuh keramahan.
9. Abi Akhmad Subandrio dan Umi Lindahwati, kedua orang tua penulis, serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa

memberikan doa, dukungan moral, dan semangat tanpa henti sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

10. Bapak Thorik Aziz, M.Pd., atas kesediaan menjadi mentor dan memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis hingga sampai pada titik ini.
11. Terimakasih untuk diri saya sendiri Yayik Indah Susnita. Terimakasih sudah mau berjuang sejauh ini. Untuk malam malam penuh tekanan, keraguan dan air mata. Terimakasih karena tetap memilih melangkah meski jalan tak selalu ramah.
12. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan sekaligus penulis anggap sebagai saudara yaitu Vetty Tamrifatus Sholihah S.Pd. yang selalu memberikan semangat, dukungan tiada henti dan bantuan dalam segala hal selama menyelesaikan studi S2 ini. Terimakasih karena sudah hadir bukan hanya tawa mengisi hari, tapi juga ketika air mata menjadi teman sepi. Yang tahu lelah penulis tanpa berkata. Yang tetap tinggal meskipun dunia terasa hampa. Terimakasih telah menjadi rumah dalam bentuk manusia, tempat pulang yang tak selalu ada, tapi selalu terasa.
13. Untuk adik kos putri Gusti. Adik Roihana Adibah, S.Pd. dan Mudrikatul Amaniyah, S.Pd. Terimakasih telah menjadi penghibur disaat pengerjaan tugas akhir ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dalam

berbagai keadaan. atas waktu dan ketulusan yang diberikan. Serta penguat langkah dan pengingat bahwa penulis tidak pernah berjalan sendiri.

14. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2023/2024 semester genap, atas kebersamaan, dukungan, dan pengalaman berharga selama menempuh studi bersama. Semoga kelulusan ini menjadi awal perjalanan yang baik bagi kita semua.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas doa, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan baik berupa materi maupun nonmateri. Semoga kebaikan yang telah diberikan kembali berlipat ganda kepada masing-masing pihak.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis memohon maaf apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan maupun penyajian isi tesis ini. Semoga seluruh ilmu, bimbingan, dukungan, dan pengalaman yang diterima penulis selama proses ini menjadi amal ibadah yang bernilai di sisi Allah SWT.

Yogyakarta, 28 Februari 2026  
Penulis,



Yayik Indah Susnita  
24204031021

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BERHIJAB.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Perspektif Islam tentang Pengasuhan Anak.....	20
B. Teori Pola Asuh Baumrind .....	24
C. Teori Resiliensi Anak Usia Dini.....	27
D. Teori Ekologi Perkembangan Manusia Bronfenbrenner	32
E. Sintesis Keempat Teori - Integrasi dan Interkoneksi.....	35
F. Kerangka Berpikir.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44

E. Uji Keabsahan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Implementasi Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura dalam Era Digital di PAUD Al Husna Pamekasan .....	53
1. Penanaman Nilai <i>Bhapa' Bhabhu' Ghuru Rato</i> melalui Keteladanan dan Dialog Reflektif .....	54
2. Implementasi <i>Ta'dzim</i> dan <i>Andhap Asor</i> dalam Konteks Digital .....	62
3. Tradisi <i>Sowan</i> , Silaturahmi, dan Ngaji sebagai Ekosistem Transmisi Nilai .....	68
4. Pengaturan Teknologi Digital Berbasis Nilai .....	76
5. Aktivitas Alternatif Berbasis Kearifan Lokal .....	83
6. Dukungan dan Tantangan Ekosistem Sosial.....	89
7. Analisis Integratif - Model Pola Asuh Otoritatif- Kultural.....	93
B. Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Madura untuk Mendukung Pola Asuh Orang Tua di Era Digital.....	98
1. Strategi Pembiasaan Nilai di Dalam Kelas .....	100
2. Strategi Bahasa sebagai Instrumen Transmisi Nilai <i>Ta'dzim</i> .....	104
3. Strategi Pemodelan Guru sebagai Representasi Nilai Hidup .....	108
4. Strategi Komunikasi Guru dan Orang Tua .....	113
5. Strategi Integrasi Kurikulum .....	117
6. Program <i>Parenting</i> sebagai Strategi Jangka Panjang 123	
7. Tantangan Strategi Guru .....	127
8. Analisis Integratif - Model Transmisi Nilai Tiga Arena 131	
C. Alasan Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura Membangun Resiliensi Anak Usia Dini di Era Digital.....	136
1. Internalisasi Nilai sebagai Sistem Regulasi Diri .....	138
2. Rutinitas Terstruktur sebagai Kerangka Waktu yang	

Melindungi.....	144
3. Penguatan Identitas Budaya sebagai Filter terhadap Pengaruh Negatif Digital .....	149
4. Pembentukan Keterampilan Sosial melalui Interaksi Nyata.....	153
5. Ekosistem Nilai yang Konsisten sebagai Pelindung Perkembangan.....	159
6. Komparasi dan Analisis Integratif.....	164
7. Analisis Integratif Model Resiliensi berbasis kearifan lokal .....	168
8. Simpulan temuan rumusan masalah ketiga .....	171
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>173</b>
A. Kesimpulan .....	173
B. Implikasi.....	175
C. Saran.....	176
D. Keterbatasan Penelitian .....	178
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>179</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>186</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>200</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Berpikir.....	38
<b>Gambar 2.</b> Pembiasaan Mengaji Menjelang Magrib.....	76
<b>Gambar 3.</b> Kegiatan Rutin Anak Bersih-bersih.....	86
<b>Gambar 4.</b> Praktik Salim.....	100
<b>Gambar 5.</b> Implementasi Cara berjalan didepan guru .....	103
<b>Gambar 6.</b> Implementasi Permainan Tradisional Pesapean .....	118



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Pola Pengaturan Gawai .....	78
<b>Tabel 2.</b> Dimensi Implementasi Pola Asuh Otoritatif-Kultural....	94
<b>Tabel 3.</b> Sinergi Antar Arena dalam Transmisi Nilai Kearifan Lokal .....	132
<b>Tabel 4.</b> Manifestasi Resiliensi Anak dan Nilai Kearifan Lokal	164
<b>Tabel 5.</b> Mekanisme Nilai Kearifan Lokal Madura dalam Membentuk Resiliensi Anak .....	168



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Surat Izin Penelitian **Error! Bookmark not defined.**  
**Lampiran 2.** Pedoman Wawancara .....**Error! Bookmark not defined.**  
**Lampiran 3.** Instrumen Penelitian **Error! Bookmark not defined.**  
**Lampiran 4.** Instrumen Observasi **Error! Bookmark not defined.**  
**Lampiran 5** Dokumentasi Foto Kegiatan ....**Error! Bookmark not defined.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengasuhan anak usia dini secara masif di berbagai belahan dunia. Era digitalisasi membawa perubahan mendasar pada cara orang tua dan pengasuh berinteraksi dengan anak, terutama melalui penggunaan gawai yang semakin meluas di kehidupan sehari-hari. Penelitian Damayanti mengungkap bahwa teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak sejak usia sangat dini.<sup>1</sup> Fenomena ini menciptakan tantangan baru bagi dunia pendidikan anak usia dini yang harus menyeimbangkan pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran sekaligus melindungi anak dari dampak negatif paparan digital yang berlebihan setiap harinya.

Perubahan struktur ekonomi keluarga Indonesia turut memperparah kompleksitas pengasuhan anak usia dini di era digital. Tuntutan ekonomi yang semakin tinggi mendorong kedua orang tua bekerja di luar rumah guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Realitas ini mengakibatkan anak usia dini dititipkan di lembaga

---

<sup>1</sup> Damayanti Fitri, 'Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

penitipan atau diasuh pengasuh pengganti yang tidak selalu memiliki kompetensi memadai dalam menangani tumbuh kembang anak. Studi Nursida mengidentifikasi bahwa transformasi struktur keluarga menciptakan celah pengasuhan yang seringkali diisi strategi tidak tepat.<sup>2</sup> Pengasuh dengan keterbatasan pengetahuan cenderung menerapkan pola asuh pragmatis tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak.

Perpindahan tanggung jawab pengasuhan dari keluarga ke lembaga penitipan membawa konsekuensi serius terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Pengasuh yang tidak memahami tahapan perkembangan anak seringkali menggunakan gawai sebagai alat penenang ketika anak menangis atau rewel. Penelitian Laily dan Chandra mengungkap bahwa strategi memberikan gawai untuk menenangkan anak merupakan praktik umum yang dianggap efektif meskipun berisiko tinggi bagi perkembangan sosial-emosional anak.<sup>3</sup> Pola pengasuhan seperti ini menciptakan ketergantungan anak pada stimulus

---

<sup>2</sup> Andi Nursida and others, 'Transformasi Kekeabatan Di Era Digital: Analisis Interaksi Simbolik Dalam Komunikasi Keluarga', *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 19.1 (2025), 123–35.

<sup>3</sup> Intan Nur Laily and Ratnasari Dwi Ade Chandra, 'Kajian Wacana Dampak Penggunaan Gadget (Gawai) Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 35–44.

visual dari gawai sehingga menghambat kemampuan anak mengembangkan regulasi emosi secara mandiri sejak usia dini.

Penggunaan gawai sebagai strategi pengasuhan telah terbukti menimbulkan berbagai gangguan perkembangan pada anak usia dini yang bersifat multidimensional. Anak yang terbiasa ditenangkan melalui gawai mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat. Studi Xiang menemukan bahwa anak yang terpapar gawai secara berlebihan menunjukkan gejala ketidakstabilan emosional berupa perilaku impulsif dan rendahnya kemampuan berempati terhadap orang lain.<sup>4</sup> Ketergantungan pada hiburan digital menghambat anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial secara langsung sehingga anak kehilangan pengalaman berharga dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan bermakna.

Kasus yang terjadi di PAUD Al Husna Pamekasan mencerminkan problematika umum yang dialami lembaga penitipan anak di berbagai daerah. Lembaga ini beroperasi setiap hari Senin hingga Jumat

---

<sup>4</sup> Adelina Azzahra, Imam Darmawan, And Ismi Karlina, 'Analisis Dampak Kecanduan Gadget Sebagai Pemicu Pembentukan Kepribadian Anti Sosial', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3.6 (2025).

mulai pukul 07.00 sampai 16.15 untuk melayani kebutuhan orang tua yang bekerja penuh waktu. Observasi awal peneliti pada bulan September 2025, tepatnya pada tanggal 8, 15, 22, dan 29, menemukan beberapa anak menunjukkan gejala ketidakstabilan emosi yang ditandai tangisan berlebihan ketika keinginan tidak terpenuhi. Anak didik tersebut juga menampilkan perilaku sosial bermasalah seperti memaksakan kehendak pada teman, merebut mainan tanpa izin, atau menyakiti teman ketika mengalami frustrasi.

Observasi awal tersebut juga mengidentifikasi beberapa anak yang mengalami keterlambatan bicara, di mana anak hanya mampu mengucapkan beberapa kata sederhana padahal usia seharusnya sudah mampu membentuk kalimat lengkap secara mandiri. Fenomena lain yang ditemukan adalah kecenderungan anak menarik diri dari aktivitas kelompok seperti bernyanyi bersama, bermain peran, atau permainan kooperatif yang melibatkan kerja sama antara teman. Studi Fadillah mengidentifikasi bahwa minimnya interaksi verbal antara pengasuh dan anak berkontribusi terhadap munculnya kasus keterlambatan bicara pada anak usia dini.<sup>5</sup> Aktivitas

---

<sup>5</sup> Adinda Fadillah, Venna Marshaulina Sihombing, and Syakilah Kurnia Fahmi Panggabean, 'Studi Kasus: Keterlambatan Bicara & Kesulitan Pengucapan Lisan Pada Anak Usia 6 Tahun', *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4.2 (2024), 191–99.

kelompok sesungguhnya menjadi media pembelajaran sosial-emosional yang sangat penting pada usia dini untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama anak.

Akar permasalahan di PAUD Al Husna Pamekasan dapat dilacak pada pola pengasuhan yang diterapkan pengasuh di lembaga tersebut. Wawancara informal dengan beberapa pengasuh mengungkapkan bahwa pengasuh tidak memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini dan sebagian besar mengandalkan pengalaman pribadi mengasuh anak sendiri sebagai satu-satunya panduan. Keterbatasan pengetahuan tentang tahapan perkembangan anak dan strategi stimulasi yang tepat mendorong pengasuh menerapkan cara pragmatis yang dianggap efektif jangka pendek. Pemberian gawai untuk menenangkan anak yang menangis menjadi strategi favorit karena terbukti ampuh membuat anak diam tanpa memerlukan energi dan kreativitas yang besar dari pengasuh.

Permasalahan pengasuhan di lembaga penitipan anak membutuhkan pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan nilai budaya lokal untuk memperkuat resiliensi anak.<sup>6</sup> Kearifan lokal Madura yang kaya akan

---

<sup>6</sup> Muh Ibnu Sholeh and others, 'Integration of Islamic Values and Local Culture in Early Childhood Education Curriculum', *Jurnal*

nilai luhur memiliki potensi besar menjadi landasan pengembangan model pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat setempat. Konsep *bhapa' bhabhu' ghuru rato* yang mengajarkan penghormatan terhadap orang tua, guru, dan pemimpin dapat menjadi kerangka pembentukan karakter anak yang patuh terhadap bimbingan orang dewasa. Nilai *ta'dzim* atau sikap hormat membentuk karakter anak yang menghargai orang lain dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi kehidupan.<sup>7</sup>

Penelitian Bahri dan Lestari menemukan bahwa penerapan nilai kearifan lokal Madura melalui pendekatan *ter-ater* efektif meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini secara terukur.<sup>8</sup> Temuan ini memberikan harapan bahwa akar budaya lokal dapat menjadi solusi nyata dalam mengatasi dampak negatif teknologi digital terhadap perkembangan anak. Integrasi

---

*Al Burhan*, 5.1 (2025), 126–42.

<sup>7</sup> Eka Susylawati and others, 'Socio-Cultural Strength: Optimization of Bhuppa', Bhâbhu', Ghuru, and Rato in Establishing Compliance in Madurese Familial Conduct', *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 8.3 (2024), 1974–93 <<https://doi.org/https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i3.20299>>.

<sup>8</sup> Saiful Bahri and Emi Tipuk Lestari, 'Implementasi Nilai Peduli Sosial Melalui Tradisi Ter-Ater Masyarakat Suku Madura Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Al Iklas Kuala Mandor B', *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10.2 (2020), 187–98.

kearifan lokal ke dalam praktik pengasuhan modern menciptakan keseimbangan antara pelestarian budaya dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Nilai budaya yang telah teruji dalam membentuk karakter masyarakat Madura selama berabad-abad dapat diadaptasi secara kreatif untuk menghadapi tantangan pengasuhan di era digital saat ini.

Resiliensi anak menjadi konsep yang semakin relevan untuk dibangun sejak usia dini mengingat teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern. Resiliensi merujuk pada kemampuan anak menggunakan teknologi secara positif sambil melindungi diri dari berbagai risiko di lingkungan digital yang semakin kompleks. Anak perlu memiliki ketahanan psikologis untuk menghadapi paparan konten yang tidak sesuai usia, kemampuan mengelola waktu penggunaan gawai, serta keterampilan berinteraksi sosial secara langsung tanpa perantara layar. Studi Hammond dkk. menunjukkan bahwa resiliensi digital berkembang melalui empat level yang saling berkaitan, yaitu individu, rumah, komunitas, dan masyarakat secara bersamaan.<sup>9</sup>

Pengembangan resiliensi anak di lembaga

---

<sup>9</sup> Simon P Hammond and others, 'Children's, Parents' and Educators' Understandings and Experiences of Digital Resilience: A Systematic Review and Meta-Ethnography', *New Media & Society*, 26.5 (2024), 3018–42.

penitipan memerlukan strategi terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif. Pengasuh sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan anak setiap hari perlu dibekali pemahaman komprehensif tentang tahapan perkembangan anak usia dini yang benar. Program pelatihan tentang cara menstimulasi perkembangan anak tanpa bergantung pada gawai menjadi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi pengelola lembaga. Studi Ren dkk. menunjukkan bahwa pola mediasi dialogis dan partisipatif dari orang tua lebih efektif membangun resiliensi digital anak dibandingkan sekadar kontrol teknis penggunaan gawai semata.<sup>10</sup>

Urgensi penerapan pola asuh berbasis kearifan lokal Madura di era digital muncul dari kebutuhan mengatasi masalah aktual yang dialami anak di PAUD Al Husna Pamekasan secara nyata. Lembaga penitipan yang melayani orang tua bekerja penuh waktu memerlukan pola pengasuhan yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek semata tanpa mempertimbangkan dampak perkembangan ke depan. Pola pengasuhan harus dirancang untuk membangun ketahanan sosial-emosional

---

<sup>10</sup> Wei Ren, Xiaowen Zhu, and Rong Huang, 'Parental Mediation Patterns and Children's Digital Resilience in Rural China: A Latent Profile Analysis', *International Journal of Social Welfare*, 35.2 (2026), e70062.

anak secara menyeluruh agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Penelitian Astuti menegaskan bahwa pola asuh yang mengintegrasikan nilai Islam dan kearifan budaya lokal terbukti efektif menanamkan karakter positif pada anak usia dini.<sup>11</sup>

Penelitian ini berupaya mengeksplorasi implementasi pola asuh berbasis kearifan lokal Madura di era digital untuk membangun resiliensi anak di PAUD Al Husna Pamekasan. Fokus utama penelitian tertuju pada cara nilai-nilai budaya Madura seperti *bhapa' bhabhu' ghuru rato*, *ta'dzim*, *andhap asor*, dan *sowan* diintegrasikan ke dalam praktik pengasuhan sehari-hari guna mengatasi masalah sosial-emosional anak secara holistik. Temuan penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa model pola asuh berbasis kearifan lokal yang dapat diadaptasi lembaga penitipan anak lainnya serta memberikan solusi praktis bagi pengasuh dalam menghadapi tantangan era digital yang terus berkembang.

---

<sup>11</sup> R. Astuti dkk., “Pola Asuh Digital: Memanfaatkan Teknologi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini,” dalam *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 2, 2022, hlm. 367. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7468>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi pola asuh berbasis kearifan lokal Madura di era digital yang diterapkan orang tua di PAUD Al Husna Pamekasan?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Madura untuk mendukung pola asuh orang tua di era digital?
3. Mengapa pola asuh berbasis kearifan lokal Madura mampu membangun resiliensi anak usia dini di PAUD Al Husna Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menetapkan tiga tujuan yang selaras dengan rumusan masalah di atas.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pola asuh berbasis kearifan lokal Madura di era digital yang diterapkan orang tua di PAUD Al Husna Pamekasan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Madura untuk mendukung pola asuh orang tua di era digital.
3. Merumuskan dan mengembangkan model hubungan antara pola asuh berbasis kearifan lokal Madura dengan perkembangan resiliensi anak usia dini di

PAUD Al Husna Pamekasan sebagai kontribusi konseptual bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini melalui beberapa aspek. Pertama, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi kearifan lokal Madura ke praktik pengasuhan anak usia dini di era digital. Kedua, penelitian ini mengembangkan pemahaman tentang konsep resiliensi digital anak yang dibangun melalui nilai-nilai budaya lokal. Ketiga, penelitian ini menjadi rujukan akademis bagi pengembangan model pola asuh berbasis budaya lokal yang dapat diadaptasi sesuai karakteristik masyarakat Indonesia yang beragam.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis dalam merancang program pendampingan orang tua terkait pola asuh berbasis kearifan lokal. Kepala sekolah mendapat acuan untuk mengembangkan kebijakan lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Madura ke

kurikulum dan kegiatan sekolah. Temuan penelitian juga menjadi referensi dalam menyusun program pelatihan pengasuh yang sesuai karakteristik budaya masyarakat setempat.

**b. Bagi Guru**

Guru memperoleh pemahaman mendalam tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Madura ke aktivitas pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian menjadi pedoman dalam memberikan konsultasi dan pendampingan kepada orang tua tentang strategi pengasuhan yang tepat. Guru juga mendapat rujukan dalam mengatasi masalah sosial emosional anak yang berkaitan dengan penggunaan gawai berlebihan.

**c. Bagi Orang Tua**

Orang tua mendapatkan panduan konkret dalam menerapkan pola asuh berbasis kearifan lokal Madura untuk menghadapi tantangan era digital. Hasil penelitian memberikan strategi praktis dalam membatasi penggunaan gawai anak tanpa menimbulkan konflik berkepanjangan. Orang tua juga memperoleh alternatif aktivitas berbasis budaya lokal sebagai pengganti kegiatan bermain gawai bagi anak.

#### **d. Bagi Tokoh Masyarakat**

Tokoh masyarakat dan budayawan Madura mendapat informasi tentang relevansi nilai-nilai kearifan lokal untuk mengatasi masalah pengasuhan kontemporer. Hasil penelitian menjadi inspirasi dalam mengembangkan program pelestarian budaya yang aplikatif untuk generasi muda. Temuan penelitian juga menjadi dasar kolaborasi antara tokoh masyarakat, lembaga pendidikan, dan keluarga dalam membangun ekosistem pengasuhan yang sehat.

#### **e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini menjadi referensi akademis bagi peneliti yang ingin mengkaji topik serupa dengan konteks budaya atau lokasi berbeda. Hasil penelitian membuka peluang pengembangan studi lanjutan tentang efektivitas pola asuh berbasis kearifan lokal terhadap aspek perkembangan anak yang lain. Temuan penelitian juga dapat menjadi landasan pengembangan instrumen pengukuran resiliensi digital anak usia dini.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran publikasi ilmiah yang peneliti lakukan secara sistematis, terdapat lima penelitian relevan dengan kajian implementasi pola asuh berbasis kearifan lokal Madura di era digital untuk membangun resiliensi anak di PAUD Al Husna Pamekasan yang perlu dikaji posisinya secara kritis.

Penelitian pertama dilakukan oleh Angelina, Widiatsih, dan Muarif berjudul “Penerapan Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura *Ter-Ater* untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini” yang dipublikasikan pada *Journal of Education Research* tahun 2024. Penelitian ini mengkaji penerapan konsep *ter-ater* sebagai salah satu nilai kearifan lokal Madura dalam meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai *ter-ater* yang mengajarkan kesabaran dan kehati-hatian efektif membentuk karakter anak yang mampu mengendalikan emosi dan berinteraksi positif dengan lingkungan sekitarnya.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus implementasi kearifan lokal Madura untuk mengembangkan aspek sosial-emosional anak usia dini.

---

<sup>12</sup> S A Angelina, A Widiatsih, and S Muarif, ‘Penerapan Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura “Ter Ater” Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), 4304–14.

Perbedaannya terletak pada cakupan nilai yang dikaji, di mana penelitian Angelina dkk. spesifik mengkaji konsep *ter-ater* saja, sedangkan penelitian ini mengkaji spektrum nilai yang lebih luas meliputi *bhapa' bhabhu' ghuru rato, ta'dzim, andhap asor*, dan *sowan* dalam konteks era digital dan pembangunan resiliensi anak.

Penelitian kedua dilakukan oleh Latif dan Manjorang berjudul “*Etno Parenting for Child: Bagaimana Budaya di Madura?*” yang dipresentasikan pada *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* tahun 2021. Penelitian ini mengeksplorasi praktik pengasuhan berbasis budaya atau *etnoparenting* yang berkembang di masyarakat Madura menggunakan pendekatan etnografi. Temuan penelitian mengungkap bahwa masyarakat Madura memiliki pola pengasuhan yang khas dengan nilai-nilai penghormatan hierarki, religiusitas yang kuat, dan ketegasan dalam mendidik anak.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian praktik pengasuhan berbasis budaya Madura. Perbedaannya terletak pada konteks kajian, di mana penelitian Latif dan Manjorang berfokus pada praktik pengasuhan tradisional tanpa mempertimbangkan

---

<sup>13</sup> Muhammad Abdul Latif and Erita Christine Ariani Br Manjorang, ‘Etno Parenting for Child: Bagaimana Budaya Di Madura?’, in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2021, v, 26–31.

tantangan era digital, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi cara nilai-nilai tradisional tersebut diadaptasi untuk menghadapi tantangan penggunaan gawai pada anak usia dini.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Astuti, Munastiwi, dan Qadafi berjudul “*Digital Parenting: Utilizing Technology to Instill Islamic Education Values in Young Children*” yang dipublikasikan pada *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* tahun 2022. Penelitian ini mengkaji cara teknologi digital dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak usia dini menggunakan pendekatan fenomenologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik *digital parenting* berhasil menjadikan teknologi sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai positif, bukan sekadar hiburan.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada integrasi nilai religius ke dalam praktik pengasuhan di era digital. Perbedaannya terletak pada konteks budaya, di mana penelitian Astuti dkk. tidak spesifik mengkaji kearifan lokal tertentu melainkan nilai-nilai Islam secara umum, sedangkan penelitian ini memiliki kekhasan pada

---

<sup>14</sup> Hairunnisa Hairunnisa, ‘Sinergi Guru Dan Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Berdasarkan Nilai Keislaman’, *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.3 (2024), 219–34.

konteks budaya Madura dengan nilai-nilai lokal yang spesifik sebagai kristalisasi nilai Islam dengan tradisi setempat.

Penelitian keempat dilakukan oleh Fitriati berjudul “*Bhuppa’ Bhabbhu’ Guru & Rato* dalam *Cultural Character* Masyarakat Madura” yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2020. Penelitian ini mengkaji nilai *bhuppa’ bhabbhu’ guru rato* sebagai pilar budaya masyarakat Madura menggunakan pendekatan kajian budaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai ini membentuk karakter masyarakat Madura yang taat pada otoritas, memiliki kendali diri yang baik, dan menjunjung tinggi hierarki sosial.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kajian nilai kearifan lokal Madura khususnya *bhuppa’ bhabbhu’ guru rato* sebagai basis pembentukan karakter. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Fitriati mengkaji nilai budaya secara umum dalam masyarakat Madura tanpa fokus spesifik pada praktik pengasuhan anak usia dini, sedangkan penelitian ini menerjemahkan nilai tersebut menjadi praktik pengasuhan konkret untuk membangun resiliensi digital

---

<sup>15</sup>Aida Sofia Fitriati, ‘*Bhuppa’bhabbhu’guru & Rato* Dalam *Cultural Character* Masyarakat Madura’, *Jurnal: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 9, 1 (2020), 1–75.

anak.

Penelitian kelima dilakukan oleh Yani, Mawarpury, Sari, dan Ulfa dalam buku *Penguatan Ketahanan Keluarga di Era Digital* yang diterbitkan Syiah Kuala University Press tahun 2024. Buku ini mengkaji berbagai strategi untuk memperkuat ketahanan keluarga menghadapi tantangan era digital termasuk dampak penggunaan teknologi terhadap dinamika hubungan keluarga.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penguatan resiliensi menghadapi era digital. Perbedaannya terletak pada cakupan kajian yang lebih luas tentang ketahanan keluarga secara umum tanpa spesifikasi pada kearifan lokal tertentu, sedangkan penelitian ini spesifik berfokus pada pola asuh anak usia dini berbasis kearifan lokal Madura dengan bukti empiris dari satu lembaga PAUD tertentu yang dapat diverifikasi.

Berdasarkan kajian terhadap lima penelitian relevan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek yang belum dikaji secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya, yaitu nilai-nilai kearifan lokal Madura yang spesifik, tantangan pengasuhan di era digital, dan pembangunan resiliensi anak usia dini secara

---

<sup>16</sup> Khasnah Syaidah, Siti Rohmah, and Siti Sarah Zakiyah, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Era Teknologi Dan Modern', *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2025), 87–101.

bersamaan dalam satu penelitian empiris yang utuh. Penelitian ini mengisi kesenjangan keilmuan yang ada dengan menghadirkan bukti empiris tentang cara nilai kearifan lokal Madura diimplementasikan secara konkret untuk membangun resiliensi digital anak di lembaga PAUD yang melayani orang tua bekerja penuh waktu.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Orang tua di PAUD Al Husna Pamekasan mengimplementasikan pola asuh berbasis kearifan lokal Madura melalui lima dimensi yaitu penanaman nilai *bhapa' bhabhu' ghuru rato* melalui dialog reflektif dan keteladanan, implementasi *ta'dzim* dan *andhap asor* dalam pengaturan gawai, tradisi *sowan* dan ngaji sebagai *digital detox* alami, pengaturan teknologi berbasis nilai, serta penyediaan aktivitas alternatif berbasis budaya lokal. Keseluruhan implementasi ini membentuk konsep baru yang disebut pola asuh otoritatif-kultural, yaitu perpaduan teori Baumrind dengan substrat nilai kearifan lokal Madura yang berakar pada ajaran Islam.

Guru di PAUD Al Husna mengintegrasikan nilai kearifan lokal melalui tujuh strategi yang bekerja di tiga arena sekaligus yaitu kelas, momen penjemputan, dan program *parenting* komunitas. Strategi tersebut mencakup pembiasaan salim, pengajaran bahasa Madura halus, pemodelan perilaku, komunikasi rutin dengan orang tua, integrasi kurikulum, penguatan identitas budaya, dan program *parenting* berkala. Seluruh strategi ini melahirkan Model Transmisi Nilai Tiga Arena yang menggambarkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dalam

mentransmisikan nilai kearifan lokal secara konsisten kepada anak.

Pola asuh berbasis kearifan lokal Madura membangun resiliensi anak melalui lima mekanisme yang saling memperkuat. Internalisasi nilai membentuk regulasi diri anak dari dalam. Rutinitas terstruktur melindungi waktu digital secara alami. Identitas budaya dan religius menjadi filter konten negatif. Tradisi *sowan* dan silaturahmi membangun keterampilan sosial yang bermakna. Ekosistem nilai yang konsisten antara keluarga, sekolah, dan komunitas menciptakan *ecological coherence* yang memperkuat motivasi intrinsik anak untuk berperilaku sesuai nilai tanpa pengawasan.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memberikan dua kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Pertama, konsep pola asuh otoritatif-kultural sebagai elaborasi kontekstual teori Baumrind dalam perspektif budaya lokal Indonesia. Kedua, Model Transmisi Nilai Tiga Arena yang memperkaya teori ekologi Bronfenbrenner dengan gambaran operasional tentang cara *mesosystem* bekerja di lembaga PAUD berbasis kearifan lokal. Kedua konsep ini dapat diadaptasi untuk mengkaji pola asuh berbasis kearifan lokal suku bangsa lain di Nusantara secara lebih luas.

Implikasi praktis penelitian ini dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak. Bagi lembaga PAUD, integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum terbukti efektif membangun resiliensi anak secara terukur. Bagi orang tua, nilai budaya yang sudah ada dalam kehidupan sehari-hari keluarga Madura merupakan sumber daya pengasuhan yang kuat jika diimplementasikan secara sadar dan konsisten. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini memberikan argumen empiris untuk mendorong pengembangan kurikulum PAUD berbasis kearifan lokal di seluruh Indonesia.

### **C. Saran**

Kepala sekolah perlu merancang kebijakan yang mengintegrasikan nilai kearifan lokal ke seluruh program lembaga secara sistematis dan terukur. Kebijakan tersebut mencakup kurikulum berbasis kearifan lokal, pelatihan guru, dan program *parenting* berkala yang melibatkan tokoh masyarakat. Sistem komunikasi terstruktur antara sekolah, keluarga, dan komunitas perlu dibangun agar Model Transmisi Nilai Tiga Arena berjalan konsisten sebagai bagian dari kebijakan kelembagaan yang tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis maupun administratif.

Guru sebaiknya memperkuat komunikasi dengan orang tua di setiap kesempatan yang ada, termasuk momen

penjemputan sebagai ruang edukasi efektif. Konsistensi antara nilai yang diajarkan dan perilaku guru sendiri harus dijaga setiap hari karena anak belajar paling kuat melalui pengamatan langsung. Guru perlu mengembangkan kreativitas dalam menyajikan kearifan lokal agar sama menariknya dengan konten digital, misalnya melalui permainan tradisional yang dikemas inovatif atau cerita rakyat Madura yang diintegrasikan ke kegiatan kelas.

Orang tua diharapkan melibatkan anak aktif dalam membuat kesepakatan aturan gawai agar anak memahami tujuannya sebagai pendidikan karakter, bukan hukuman. Orang tua disarankan menyediakan aktivitas alternatif berbasis budaya lokal sebagai pengganti waktu layar setiap hari. Konsistensi nilai antara keluarga inti dan keluarga besar perlu dijaga agar anak tidak mengalami kebingungan. Orang tua juga dianjurkan aktif mengikuti program *parenting* di sekolah dan komunitas secara berkelanjutan.

Tokoh masyarakat diharapkan terus mengembangkan program *parenting* berbasis nilai Islam dan kearifan lokal melalui forum pengajian yang sudah dipercaya komunitas. Strategi ini terbukti jauh lebih efektif dibandingkan seminar formal yang terasa asing. Tokoh masyarakat perlu menjangkau orang tua yang tidak aktif hadir dalam forum, misalnya melalui kunjungan rumah, pesan berbasis kelompok, atau integrasi pesan *parenting* ke

dalam acara komunitas yang memiliki daya tarik lebih luas bagi seluruh warga.

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji efektivitas model pola asuh otoritatif-kultural pada lembaga PAUD lain dengan latar budaya yang beragam di Indonesia. Pengembangan instrumen pengukuran resiliensi digital anak usia dini berbasis kearifan lokal nusantara juga perlu dilakukan sebagai alternatif instrumen Barat. Penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas model ini secara lebih terukur sebagai dasar kebijakan pendidikan anak usia dini yang berbasis bukti empiris.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada satu lembaga PAUD di Pamekasan dengan informan yang sebagian besar berpendidikan tinggi, sehingga temuan belum mewakili seluruh praktik pengasuhan masyarakat Madura secara luas. Pemilihan informan secara *purposif* berpotensi menghasilkan gambaran yang lebih positif dibandingkan kondisi rata-rata masyarakat. Penelitian ini juga tidak menyertakan pengukuran perkembangan anak secara kuantitatif, sehingga klaim efektivitas pola asuh terhadap resiliensi bersandar pada data kualitatif. Penelitian lanjutan perlu memperluas lokasi, meragamkan latar belakang sosial ekonomi informan, serta melibatkan anak sebagai sumber

data langsung agar temuan lebih komprehensif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, Iwan, I Wayan Lasmawan, and Desak Putu Parmiti, 'Triangulasi Persepsi: Analisis Komparatif Evaluasi Guru, Orang Tua, Dan Siswa Terhadap Program Makanan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang', *Joyful Learning Journal*, 14 (2025), 392–402
- Alampay, Liane Peña, 'Cultural Values, Parenting and Child Adjustment in the Philippines', *International Journal of Psychology*, 59 (2024), 568–77
- Angelina, S A, A Widiatsih, and S Muarif, 'Penerapan Pola Asuh Berbasis Kearifan Lokal Madura "Ter Ater" Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Journal of Education Research*, 5 (2024), 4304–14
- Asa, Yustrivat, 'KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR ANAK USIA DINI, *Menumbuhkan Harapan Di Perbatasan: Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Di Wilayah RI-RDTL*, 2026, 86
- Astari, Tri, Kartika Yuni Purwanti, Andreas Yoga Arditama, Aprian Subhananto, Maria Semi Nuryanti, Ermaniatu Nyihana, and others, *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas* (Cv. Edupedia Publisher, 2024)
- Ayu, Komang, Tri Aryani, Komang Febrinayanti Dantes, Ni Ketut, and Sari Adnyani, 'Studi Literatur: Perkembangan Psikologis Dan Sosial Anak Melalui Pola Asuh Otoritatif Dalam Kekuasaan Orang Tua', 6, no. 1 (2026), 8947–59
- Azzahra, Adelina, Imam Darmawan, and Ismi Karlina, 'Analisis Dampak Kecanduan Gadget Sebagai

Pemicu Pembentukan Kepribadian Anti Sosial',  
*Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3 (2025)

Bahri, Saiful, and Emi Tipuk Lestari, 'Implementasi Nilai Peduli Sosial Melalui Tradisi Ter-Ater Masyarakat Suku Madura Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Al Iklas Kuala Mandor B', *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10 (2020), 187–98

Creswell, J W, and C N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (SAGE Publications, 2016)

DalGLISH, Sarah L, Hina Khalid, and Shannon A McMahon, 'Document Analysis in Health Policy Research: The READ Approach', *Health Policy and Planning*, 35 (2020), 1424–31

Dybowska, Ewa, 'Introduction The Realities of the World in the Third Decade of the 21st Century...', 2024, 315–29. <https://doi.org/10.35765/mjse.2024.1326>

Fadillah, Adinda, Venna Marshaulina Sihombing, and Syakilah Kurnia Fahmi Panggabean, 'Studi Kasus: Keterlambatan Bicara & Kesulitan Pengucapan Lisan Pada Anak Usia 6 Tahun', *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4 (2024), 191–99

FITRI, DAMAYANTI, 'Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat' (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024)

Fitriati, Aida Sofia, 'Bhuppa'bhabbhu'guru & Rato Dalam Cultural Character Masyarakat Madura', *Jurnal: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 9, 1 (2020), 1–75

- Grotberg, Edith Henderson, *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening the Human Spirit* (Bernard van leer foundation The Hague, Netherlands, 1995), VIII
- Hairunnisa, Hairunnisa, 'Sinergi Guru Dan Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Berdasarkan Nilai Keislaman', *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4 (2024), 219–34
- Hammond, Simon P, Gianfranco Polizzi, Claire Duddy, Y'etsha Bennett-Grant, and Kimberley J Bartholomew, 'Children's, Parents' and Educators' Understandings and Experiences of Digital Resilience: A Systematic Review and Meta-Ethnography', *New Media & Society*, 26 (2024), 3018–42
- Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro, 'Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini', 4 (2021)
- Hidjanah, Hidjanah, Dtakiyyatuddaaimah, Dtakiyyatuddaaimah, and Irna Irna, 'Social-Emotional Development of Children from The Perspective of Ecological Systems Theory and School Readiness: A Participatory Action Research Case Study', *Al Hikmah Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8 (2024), 313–51
- Huberman, AMMB, 'Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook', 2014
- Indria, Oktavia, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fisika: Studi Meta Analisis' (UIN Raden Intan Lampung, 2022)
- Iswadi, M Pd, Neti Karnati, B Ahmad Andry, and Penerbit

Adab, *STUDI KASUS Desain Dan Metode Robert K. Yin* (Penerbit Adab, 2023)

Karim, Bustanul, 'Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Relasi Anak Dan Orang Tua Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)' (Institut PTIQ Jakarta, 2024)

Karimah, Muti'atul, Musayyadah Musayyadah, and Dewi Pusparini, 'Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak', *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6 (2024), 29–37

Khamim Zarkasih, Putro, 'Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta', *AL ATHFAL (Jurnal Pendidikan Anak)*, 1 (2015), 97–108

Laily, Intan Nur, and Ratnasari Dwi Ade Chandra, 'Kajian Wacana Dampak Penggunaan Gadget (Gawai) Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6 (2021), 35–44

Latif, Muhammad Abdul, and Erita Christine Ariani Br Manjorang, 'Ethno Parenting for Child: Bagaimana Budaya Di Madura?', in *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2021, V, 26–31

Maisaroh, Rizkiya, 'Konsep Pengasuhan Dalam Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Adzkiya*, 8 (2024), 9–24

McCoby, E E, 'Socialization in the Context of the Family: Parent-Child Interaction',

*Handbook of Child Psychology*, 4 (1983), 1–101

- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, Johnny Saldana, and Tjetjep Rohindi Rohidi, 'F. Analisis Data', *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah*, 61 (1996)
- Mukhlis, Akhmad, Melly Elvira, and Sandy Tegariyani Putri Santoso, 'An Environmental Education Learning Model for Early Childhood: Achieving Sustainable Development', *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, 10 (2024), 19–35
- Nawang Sari, Anna Sakreti, *Resiliensi Anak Dalam Pengasuhan Institusional: Pendekatan Ekologi Sosial Dan Kapital Sosial* (Star Digital Publishing, 2025)
- Nursida, Andi, Fatmawati Fatmawati, Lukman Ismail, Maemunah Maemunah, and Sam'un Mukramin, 'TRANSFORMASI KEKERABATAN DI ERA DIGITAL: ANALISIS INTERAKSI SIMBOLIK DALAM KOMUNIKASI KELUARGA', *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 19 (2025), 123–35
- Putria, Nur Amanah, 'Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Era Global (Terjemah Kitab Ihya'ulumuddin)' (UIN Raden Intan Lampung, 2023)
- Ren, Wei, Xiaowen Zhu, and Rong Huang, 'Parental Mediation Patterns and Children's Digital Resilience in Rural China: A Latent Profile Analysis', *International Journal of Social Welfare*, 35 (2026), e70062

- Senja, Amalia, 'Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Anak: Analisis Nilai Spiritual Tafsir Latha'if Al-Isyārāt' (Uin Raden Intan Lampung, 2026)
- Setyaningsih, Diana, Rr Retno Handasah, Erna Olua, and Veronika Iryouw, 'Fostering Eco-Literacy and Naturalistic Intelligence through Environmentally Based Education in Coastal Preschool', 18, no. 1 (2024)
- Sholeh, Muh Ibnu, Muh Habibulloh, Fakhruddin Al Farisy, and Siti Fatinnah binti Ab Rahman, 'Integration of Islamic Values and Local Culture in Early Childhood Education Curriculum', *Jurnal Al Burhan*, 5 (2025), 126–42
- Stake, Robert E, 'The Case Study Method in Social Inquiry', *Educational Researcher*, 7 (1978), 5–8
- Susylawati, Eka, Erie Hariyanto, Hosen Hosen, and Moh Hamzah, 'Socio-Cultural Strength: Optimization of Bhuppa', Bhâbhu', Ghuru, and Rato in Establishing Compliance in Madurese Familial Conduct', *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 8 (2024), 1974–93
- Sutisna, Icam, and PGPAU Dini, 'Mengenal Model Pola Asuh Baumrind', *UNG Repository*, 2021
- Syaidah, Khasnah, Siti Rohmah, and Siti Sarah Zakiyah, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Era Teknologi Dan Modern', *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3 (2025), 87–101
- Trisetiawati, Jelita, Siti Fadryana Fitroh, Muhammad Abdul Latif, Mahfouda Rashid, Said Al, and Roy Venketsamy, 'The Local Wisdom of Madura in

Ethnoparenting for Shaping Early Childhood Emotions', 2, no. February (2025), 1–9

Ungar, Michael, 'Resilience across Cultures', *British Journal of Social Work*, 38 (2008), 218–35

Well-being, Psychological, 'Pola Asuh Otoritatif Dan Psychological Well-Being Pada Remaja', 3, no. 2 (2022), 80–92

Yang, Shuai, and Eunjoo Oh, 'Analysis of Children's Development Pathways Based on Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory', 16, no. 3 (2024)

Yin, Robert K, *Applications of Case Study Research* (Sage publications, 2011)

Zarnuji, Burhān al-Islām, *Ta'lim Al-Muta'allim Tariq Al-Ta'allum* (Toko Kitab 'Al-Hidayat', 1996)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA